

## IMPLEMENTASI PROGRAM KOKURIKULER TAHSIN DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 REJANG LEBONG

Novi Revolina Doriza<sup>1</sup>, Ngadri Yusro<sup>2</sup>, Dina Hajjah Ristianti<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana IAIN Curup, Indonesia

<sup>1</sup>E-mail: [ghazyghatan6@gmail.com](mailto:ghazyghatan6@gmail.com)

<sup>2</sup>E-mail: [ngadriyusro69@gmail.com](mailto:ngadriyusro69@gmail.com)

<sup>3</sup>E-mail: [dinahajja@iaincurup.ac.id](mailto:dinahajja@iaincurup.ac.id)

### Abstrak

Program kokurikuler tahsin merupakan program yang ditujukan untuk membantu individu memperbaiki keterampilan membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Program ini dapat dilakukan dalam berbagai konteks, seperti di sekolah-sekolah agama, lembaga pendidikan Islam, atau pusat pengajian Al-Quran. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah adanya program tahsin di SMA Negeri 2 Rejang Lebong. Kemampuan membaca Al-Quran adalah keterampilan penting bagi umat Muslim. Untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran, penting untuk belajar dari sumber yang dapat diandalkan dan berkomitmen untuk mengasah kemampuan tersebut. Kursus Al-Quran, pengajaran dari guru yang berkualitas, dan penggunaan sumber-sumber belajar yang baik dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian yang dilakukan adalah dengan memilih informan kunci. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan induksi.

Hasil penelitian menunjukkan, Sebelum program tahsin, siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Rejang Lebong memiliki variasi dalam minat baca Al-Qur'an, termasuk siswa yang aktif dan memiliki motivasi intrinsik dan siswa yang hanya membaca Al-Qur'an sesekali atau bahkan tidak memiliki minat. Implementasi program kokurikuler tahsin di SMA Negeri 2 Rejang Lebong terstruktur dan terencana, serta didukung oleh strategi pembelajaran yang inklusif, fasilitas memadai, dan dukungan penuh dari pihak sekolah. Program tahsin dilaksanakan setiap hari dalam jadwal pelajaran harian selama 1 jam. Program kokurikuler tahsin dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, termasuk pemahaman tentang tajwid, teknik membaca yang benar, pelafalan yang baik, kefasihan dalam membaca, penerapan aturan tajwid, dan pengenalan huruf-huruf Arab. Namun, masih terdapat variasi dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah program tahsin.

**Kata Kunci: Program Kokurikuler Tahsin, Minat dan Kemampuan, Al-Qur'an**

### A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki signifikansi yang sangat penting, sebab pada hakikatnya manusia taklah mengerti apapun, dan peran pendidikan adalah memberitahu, membimbing, serta mengarahkan manusia dari taraf yang amatlah sederhana hingga ke taraf yang amatlah maju. Terlebih lagi pendidikan agama Islam sangat diperlukan sebagai tameng dalam menghadapi pengaruh negatif yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi di era digital saat ini.



Pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis diharapkan dapat membentuk pribadi siswa yang berakhlak baik serta memiliki ketakwaan kepada Allah SWT.<sup>1</sup>

Pendidikan keagamaan menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam membentuk karakter para siswa di lingkungan sekolah. Salah satu mata pelajaran keagamaan yang memiliki signifikansi yang besar dalam agama Islam adalah Al-Qur'an. Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum di sekolah semakin berkembang dan tidak hanya mengajarkan pelajaran-pelajaran umum, melainkan juga pelajaran agama yang lebih spesifik.<sup>2</sup>

Di Indonesia, pengajaran pelajaran agama Islam di sekolah telah diatur dalam kurikulum nasional sebagai mata pelajaran wajib. Namun, dalam realitasnya, masih terdapat banyak siswa yang kurang tertarik untuk belajar Al-Qur'an. Selain itu, apabila melihat keterampilan membaca Al-Qur'an pada anak-anak kita, masih terdapat banyak yang belum menguasai membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, diperlukan program kokurikuler yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Salah satu program kokurikuler yang dapat diimplementasikan adalah program tahsin. Program tahsin merupakan program yang bertujuan untuk mengajar siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>4</sup>

Program tahsin dapat diimplementasikan di sekolah sebagai program kokurikuler. Dalam program tahsin, siswa akan diajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan juga diajarkan untuk memahami makna dari setiap ayat dalam Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Dengan implementasi program tahsin sebagai program kokurikuler di sekolah, diharapkan dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Program ini juga dapat membantu siswa dalam memahami pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an serta meningkatkan keimanan dan akhlakul karimah siswa.<sup>6</sup>

Kemampuan membaca Al-Quran adalah keterampilan penting bagi umat Muslim. Membaca Al-Quran dengan baik melibatkan pemahaman dan pengucapan yang benar serta pengetahuan tentang aturan tajwid (ilmu yang mengatur cara membaca Al-Quran). Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk membaca teks suci Al-Quran dengan lancar dan tepat.<sup>7</sup> Untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran, penting untuk belajar dari sumber yang dapat diandalkan dan berkomitmen untuk mengasah kemampuan tersebut. Kursus Al-Quran, pengajaran dari guru yang berkualitas, dan penggunaan sumber-sumber belajar yang baik dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.<sup>8</sup>

<sup>1</sup> Ahmad Shalaby, *Sejarah Pendidikan Islam* (Pustaka Nasional Pte Ltd, 2021), h. 9.

<sup>2</sup> Nurazizah, Rukajat, dan Ramdhani, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Milenial."

<sup>3</sup> Yuniarti, Khodijah, dan Suryana, "Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah."

<sup>4</sup> Sulaeman, Pangestu, dan Azura, "Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Tilawah Dengan Metode Fashatullisan Syeikh Khanova Maulana Di Ma'had Tahfidz Al-Fath Bandung."

<sup>5</sup> Hanafi dkk., *Literasi Al-Qur'an*.

<sup>6</sup> Adiningsih, Maryono, dan Fuadi, "Implementasi Metode Tahsin Binnadhhor Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri Putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber Mojotenengah Wonosobo."

<sup>7</sup> Rasita dan Ginting, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Secara Tartil Sesuai Dengan Ilmu Tajwid."

<sup>8</sup> Muslim, Ranam, dan Priyono, "Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran dengan Pelatihan."

Membaca Al-Quran tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga melibatkan pemahaman dan penghayatan terhadap makna yang terkandung di dalamnya. Memahami konteks dan pesan Al-Quran serta menerapkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari juga merupakan aspek penting dalam meningkatkan hubungan seseorang dengan Al-Quran.<sup>9</sup>

Program tahsin merupakan program yang ditujukan untuk membantu individu memperbaiki keterampilan membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Program ini dapat dilakukan dalam berbagai konteks, seperti di sekolah-sekolah agama, lembaga pendidikan Islam, atau pusat pengajian Al-Quran. Selain itu, program tahsin juga dapat diikuti oleh individu yang memiliki minat pribadi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran mereka. Melalui program tahsin, peserta didik akan mempelajari aturan tajwid, mengasah kemampuan pengucapan yang benar, dan melatih kelancaran serta kefasihan dalam membaca Al-Quran.<sup>10</sup>

Salah satu cara yang bisa diterapkan adalah dengan menerapkan program kokurikuler tahsin di sekolah menengah atas. Program tahsin berfokus pada memperbaiki metode yang dapat digunakan adalah dengan mempelajari cara membaca Al-Qur'an secara tepat dan akurat. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan kokurikuler tahsin, mereka memiliki kesempatan tambahan untuk belajar dan mempraktikkan membaca Al-Qur'an dengan pengawasan dan bimbingan yang tepat.<sup>11</sup>

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong merupakan lembaga pendidikan yang sebenarnya cukup besar di Rejang Lebong, dengan jumlah siswa sebanyak 998 orang siswa dengan 30 rombel. Banyak siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Kemudian Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong diketahui melakukan terobosan dengan melaksanakan program kokurikuler Tahsin sebagai upaya menanamkan kesadaran beragama pada siswa-siswinya yang beragama Islam.<sup>12</sup>

Maka berdasarkan pengamatan awal peneliti terhadap keadaan siswa di Sekolah Menengah Atas 2 Rejang Lebong, kemudian terlebih lagi peneliti belum menemukan penelitian yang serupa mengenai implementasi pembelajaran tahsin dalam meningkatkan minat baca Iqro' dan Al-Qur'an. Sehingga kiranya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan kajian lebih lanjut dalam sebuah tesis dengan judul "*Implementasi Program Kokurikuler Tahsin dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong*".

## B. Kajian Teoritis

### 1. Kokurikuler

Kokurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang diorganisir oleh sekolah untuk membantu pengembangan keterampilan non-akademis siswa. Kegiatan

<sup>9</sup> Bahtiyar dkk., "Pelatihan Tahsin Alquran Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan Metode Yanbu'a."

<sup>10</sup> Nurzannah dan Ginting, "Improving The Ability To Read The Quran Through The Tahsin Program Based On The Talaqqi Method."

<sup>11</sup> Deswita dkk., "Analisis Standar Proses Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan."

<sup>12</sup> Hasil Observasi Di Sma Negeri 2 Rejang Lebong, 24 September 2022

kokurikuler dapat berupa olahraga, seni, musik, debat, dan sebagainya. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkaya pengalaman siswa dan membantu mereka menjadi individu yang lebih seimbang dan terdidik secara holistik. Kokurikuler sering kali menjadi bagian penting dari program sekolah yang berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan individu.<sup>13</sup>

Kokurikuler merujuk pada kegiatan di luar kurikulum utama yang dilakukan di sekolah atau institusi pendidikan. Kegiatan ini dirancang untuk melengkapi pembelajaran di dalam kelas dan memberikan pengalaman belajar yang lebih luas kepada siswa. Aktivitas kokurikuler dapat mencakup berbagai bidang, seperti olahraga, seni dan budaya, ilmu pengetahuan, kewirausahaan, kepemimpinan, lingkungan, sosial, dan lain-lain.<sup>14</sup>

Dalam konteks kokurikuler, pengertian ini mencakup kegiatan yang diorganisir oleh sekolah dan melibatkan partisipasi siswa secara sukarela. Kegiatan kokurikuler biasanya berlangsung di luar jam pelajaran reguler, seperti pada waktu istirahat, sore hari, atau akhir pekan. Tujuannya adalah untuk memperluas wawasan dan pengalaman siswa, mengembangkan keterampilan tambahan, serta memfasilitasi pengembangan aspek sosial, emosional, dan kreatif mereka.<sup>15</sup>

Pentingnya kegiatan kokurikuler terletak pada kemampuannya untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka di luar mata pelajaran yang diajarkan secara formal. Dalam kegiatan kokurikuler, siswa dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerjasama tim, komunikasi, kreativitas, dan menghadapi tantangan dalam lingkungan yang lebih santai dan tidak formal.<sup>16</sup>

Pada umumnya, kokurikuler juga berperan dalam mempromosikan pengembangan karakter dan nilai-nilai positif, seperti tanggung jawab, disiplin, rasa hormat, kerjasama, dan etika kerja. Kegiatan kokurikuler juga dapat meningkatkan keaktifan siswa di sekolah, memberikan kesempatan untuk bersosialisasi, membangun jaringan, serta menciptakan ikatan emosional yang kuat antara siswa dan sekolah.<sup>17</sup>

Dalam konteks pendidikan, kokurikuler merupakan kegiatan di luar kurikulum utama yang dirancang untuk melengkapi pembelajaran di dalam kelas dan memberikan pengalaman belajar yang lebih luas kepada siswa. Tujuan dari kegiatan kokurikuler sangat beragam dan dapat disesuaikan dengan bidang kegiatan yang dilakukan. Salah satu tujuan kokurikuler adalah pengembangan keterampilan fisik. Melalui kegiatan olahraga, tari, atau senam, siswa dapat mengembangkan keterampilan motorik dan kesehatan fisik mereka.<sup>18</sup>

Selain itu, kokurikuler juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan seni dan budaya. Misalnya, melalui kegiatan seni rupa, teater, atau musik, siswa dapat mengembangkan keterampilan artistik, kreativitas, dan pemahaman terhadap budaya dan tradisi. Selain itu, kokurikuler juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan

<sup>13</sup> Shilviana dan Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler."

<sup>14</sup> Safitri, "Pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap penguatan karakter integritas peserta didik kelas xi sman 1 tulang bawang tengah tahun pelajaran 2018/2019."

<sup>15</sup> Farhani, "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan."

<sup>16</sup> Muslim, "Manajemen Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di MI Pembangunan UIN Jakarta."

<sup>17</sup> Hidayah, "Peran Ko Kurikuler dan Ekstrakurikuler Terhadap Upaya Pencapaian Kurikulum 2013."

<sup>18</sup> Triwiyanto, *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*.

komunikasi dan bahasa siswa. Melalui kegiatan seperti debat, pidato, atau jurnalistik, siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, pemahaman retorika, dan penulisan yang efektif.<sup>19</sup>

Partisipasi dalam kegiatan kokurikuler memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa. Kegiatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan tambahan di luar kurikulum utama, seperti keterampilan fisik, artistik, dan komunikasi. Selain itu, kokurikuler juga berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa dengan mengembangkan keterampilan manajemen waktu, disiplin, dan kemampuan belajar yang efektif.<sup>20</sup>

Pengalaman belajar berbasis pengalaman yang diberikan oleh kegiatan kokurikuler membantu siswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks nyata, yang memperdalam pemahaman mereka. Kegiatan ini juga mendukung pengembangan kepemimpinan dan keterampilan sosial siswa, melalui kerja tim, penghargaan terhadap perbedaan, dan pengambilan inisiatif. Kokurikuler juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengenal dan mengembangkan minat serta bakat mereka, yang dapat membantu mereka merencanakan karier dan memperkuat identitas individu.<sup>21</sup>

Ada berbagai jenis kegiatan kokurikuler yang dapat diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan. Berikut adalah beberapa contoh jenis kokurikuler yang umum ditemui: Seni dan Budaya, termasuk tari, musik, teater, seni lukis, seni rupa, dan tahsin. Olahraga, termasuk sepak bola, basket, voli, bulu tangkis, tenis, dan tahsin. Keterampilan, termasuk kerajinan tangan, perakitan komputer, memasak, jahit, dan tahsin Akademik, termasuk debat, matematika, sains, bahasa asing, dan tahsin. Sosial, termasuk Palang Merah Remaja, lingkungan hidup, keagamaan, dan tahsin.<sup>22</sup>

## 2. Tahsin

Asal-usul kata "tahsin" dapat ditelusuri dari akar kata "hasana", "yahsunu", dan "husnan" yang mengandung makna kebaikan dan keindahan. Jika kita mengamati makna kata "tahsin" itu sendiri, ia mencerminkan proses menjadi lebih baik.<sup>23</sup> Konsep tahsin juga dapat dinyatakan sebagai strategi dalam memperbaiki segala aspek yang terkait dengan pengucapan yang sempurna dari ayat-ayat Al-Qur'an, serta dengan mengikuti aturan bacaan yang berbeda untuk huruf-huruf tertentu seperti hukum nun mati dan tanwin, mim mati, serta hukum bacaan mad.<sup>24</sup>

Tahsin adalah istilah dalam bahasa Arab yang secara harfiah berarti "memperbaiki" atau "menyempurnakan". Dalam konteks agama Islam, tahsin merujuk pada upaya untuk melafalkan dan Dalam rangka mempraktikkan membaca Al-Qur'an dengan sempurna. Tahsin

<sup>19</sup> Untari, "Kegiatan ekstrakurikuler kesenian angklung sebagai sarana pengembangan perilaku cinta tanah air."

<sup>20</sup> Pratama dan Dewi, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Program Kokurikuler."

<sup>21</sup> Padmadewi dan Artini, *Literasi di sekolah, dari teori ke praktik*.

<sup>22</sup> Shilviana dan Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler."

<sup>23</sup> Ulfi Wisu Belinda, "Penerapan Metode Tahsin Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Hikamia: Jurnal Pemikiran Tasawuf Dan Peradaban Islam* 3, no. 1 (2023): 37–49.

<sup>24</sup> Supi Amaliah, "Kurikulum Tahsin Al-Qur'an (Studi Analisis Di Ma'had Kareem Bil-Qur'an)," *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (2021): 731–43.

melibatkan pengucapan yang jelas, intonasi yang tepat, dan penghormatan terhadap tajwid (aturan bacaan Al-Qur'an).<sup>25</sup>

Tujuan utama dari tahsin adalah untuk menghormati dan memuliakan kitab suci Al-Qur'an, serta memungkinkan pembaca untuk memahami pesan yang terkandung di dalamnya dengan lebih baik. Melalui tahsin, seorang muslim diharapkan dapat merenungkan makna dan keindahan ayat-ayat Al-Qur'an serta meningkatkan hubungannya dengan Allah.<sup>26</sup>

Proses tahsin melibatkan mempelajari tajwid, yaitu aturan yang mengatur cara membaca huruf-huruf Arab dengan benar. Ini termasuk memperhatikan panjang-pendeknya vokal, pengucapan huruf-huruf mati (huruf yang tidak memiliki vokal), serta pemberian tekanan atau intonasi yang sesuai pada kata-kata. Selain itu, tahsin juga melibatkan melafalkan dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik.<sup>27</sup>

Tahsin merupakan aspek penting dalam studi agama Islam, dan banyak muslim yang berusaha untuk menguasainya agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Banyak masjid dan lembaga keagamaan yang menyelenggarakan kursus tahsin bagi orang-orang yang ingin meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

Metode Tahsin tentunya memiliki tujuan, adapun tujuan tahsin tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1) Melindungi serta menjaga keagungan, kesucian, dan keaslian Al-Qur'an melalui cara membaca yang tepat, sesuai dengan prinsip-prinsip tajwid dalam pengucapannya.
- 2) Menyampaikan pengetahuan mengenai pembacaan Al-Qur'an yang tepat dengan cara yang sesuai. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut secara konkret, metode tahsin berupaya untuk mengajar ilmu baca Al-Qur'an dengan metode yang benar.
- 3) Memberikan peringatan kepada para pengajar Al-Qur'an untuk berhati-hati dan tidak sembarangan dalam mengajarkan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an memiliki prinsip-prinsip tertentu agar dalam membacanya tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman yang dapat berdampak dosa bagi pembacanya. Oleh karena itu, guru-guru Al-Qur'an perlu berhati-hati dalam melafalkan Al-Qur'an.<sup>28</sup>

Metode pembelajaran tahsin dapat dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya:

- 1) Membaca Al-Quran secara berulang-ulang dengan penghayatan yang baik dan benar.
- 2) Mengikuti kelas atau les tahsin yang dipandu oleh guru atau ustadz yang kompeten dalam bidang tahsin.
- 3) Mengikuti program belajar online atau aplikasi tahsin yang disediakan oleh lembaga atau organisasi yang terpercaya.
- 4) Berlatih sendiri dengan membaca Al-Quran dan merekam suara sendiri untuk dianalisis kemudian memperbaiki kesalahan.
- 5) Al-Quran bersama teman atau keluarga yang memiliki kemampuan tahsin yang lebih baik, sehingga dapat saling memperbaiki.

<sup>25</sup> Leu, "Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'a> N Untuk Pembaca Pemula."

<sup>26</sup> Hanafi dkk., *Literasi Al-Qur'an*.

<sup>27</sup> NST dan Efendi, "Format Siaran Dakwah Radio Arrisalah 95, 7 FM Dalam Memotivasi Membaca Al-Qur'an di Kalangan Ibu-Ibu di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang."

<sup>28</sup> Erliani Siagian Dan Zailani Zailani, "Metode Tahsin Dalam Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an," *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 2 (2021): 114–20.

Dalam pembelajaran tahsin, juga penting untuk memperhatikan tajwid atau cara membaca Al-Quran dengan mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan. Selain itu, penguasaan terhadap huruf-huruf hijaiyah juga menjadi dasar penting dalam pembelajaran tahsin. Dengan metode pembelajaran yang baik dan konsisten, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan meningkatkan kualitas ibadah.

Dalam melanjutkan pembelajaran tahsin, siswa akan semakin terlibat dalam pembelajaran agama Islam secara menyeluruh. Mereka akan merasa lebih dekat dengan nilai-nilai Islam dan memahami ajaran-ajaran agama dengan lebih baik. Pembelajaran tahsin juga akan membantu mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang terdapat dalam Al-Qur'an, seperti keadilan, kebaikan, kejujuran, dan kasih sayang.<sup>29</sup>

Selain itu, pembelajaran tahsin juga memiliki pengaruh positif pada aspek psikologis dan emosional siswa. Melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan menghayati maknanya dapat memberikan ketenangan batin, mengurangi stres, dan meningkatkan kesejahteraan mental siswa. Pembelajaran tahsin juga dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dan tantangan dalam hidup dengan sabar dan ketenangan pikiran.

Pengaruh pembelajaran tahsin juga dapat dirasakan dalam kehidupan sosial siswa. Siswa yang memiliki kemampuan tahsin yang baik akan menjadi teladan bagi teman-teman sejawatnya. Mereka dapat membantu dan memberikan nasehat kepada orang lain dalam memperbaiki pelafalan dan pemahaman Al-Qur'an. Selain itu, kemampuan tahsin yang baik juga dapat membantu siswa dalam berpartisipasi dalam acara-acara keagamaan dan kegiatan komunitas yang berkaitan dengan Al-Qur'an.<sup>30</sup>

Dalam jangka panjang, pembelajaran tahsin dapat memberikan dampak yang lebih luas bagi siswa. Mereka dapat menjadi pemimpin masyarakat yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas tentang Al-Qur'an, dan mampu menyebarkan kebaikan dan cahaya Islam kepada orang lain. Selain itu, kemampuan tahsin yang baik juga dapat membuka peluang karier di bidang keagamaan, seperti menjadi qari, ustadz, atau guru Al-Qur'an.<sup>31</sup>

Secara keseluruhan, pembelajaran tahsin memiliki pengaruh yang signifikan dalam kehidupan siswa. Selain meningkatkan kemampuan melafalkan dan memahami Al-Qur'an, pembelajaran tahsin juga membentuk karakter, memperkuat hubungan dengan agama Islam, dan memberikan manfaat psikologis dan sosial yang berkelanjutan.

Tahsin merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an. Kelebihan dari tahsin adalah dapat memberikan sejumlah manfaat yang positif dalam kehidupan seorang Muslim. Pertama, tahsin membantu meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Dengan mempelajari tajwid, seseorang dapat mengerti dan merasakan makna yang terkandung dalam setiap kata dan kalimat Al-Qur'an. Ini membantu dalam meningkatkan rasa kekaguman dan ketakjuban terhadap keagungan kitabullah.

<sup>29</sup> Handayani dan Prawiradilaga, "Pengembangan Program Pembelajaran Tahsin di Lembaga Semi Otonom Qur'an Institute UNJ."

<sup>30</sup> Nisa dan Maharani, "Pengaruh Metode Qiraati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an."

<sup>31</sup> Bahtiyar dkk., "Pelatihan Tahsin Alquran Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan Metode Yanbu'a."

Selain itu, tahsin juga memberikan manfaat dari segi spiritual. Dengan memperindah bacaan Al-Qur'an, seseorang dapat merasakan kedamaian dan ketenangan dalam hati. Kegiatan tahsin juga membantu meningkatkan konsentrasi dan Dengan memberikan perhatian penuh saat membaca Al-Qur'an, kita dapat memperkuat ikatan spiritual antara diri kita dan Allah SWT, menciptakan kedalaman hubungan yang lebih erat. Kelebihan ini membantu menguatkan hubungan spiritual seseorang dengan Sang Pencipta.<sup>32</sup>

Tahsin juga memberikan kelebihan dalam aspek sosial. Dalam proses pembelajarannya, tahsin sering kali dilakukan secara berkelompok di bawah bimbingan seorang guru. Hal ini membuka peluang untuk berinteraksi dengan sesama Muslim yang memiliki minat yang sama. Selain itu, kegiatan tahsin juga sering dilaksanakan dalam lingkungan masjid atau lembaga pendidikan agama, yang dapat memperluas jaringan sosial dan mempererat hubungan antara sesama umat Islam.<sup>33</sup>

Dalam hal kemampuan membaca, tahsin membantu meningkatkan kefasihan dalam melafalkan huruf-huruf Arab dengan benar. Dengan mempelajari tajwid, seseorang dapat menguasai aturan-aturan bacaan yang tepat, seperti makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifatnya. Kelebihan ini memungkinkan seseorang untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga meningkatkan kualitas bacaan dan memperkuat ikatan dengan teks suci.<sup>34</sup>

Secara keseluruhan, tahsin memiliki banyak kelebihan yang signifikan. Dari peningkatan pemahaman dan penghayatan Al-Qur'an, hingga manfaat spiritual, sosial, dan kemampuan membaca yang lebih baik, tahsin membawa banyak manfaat bagi seorang Muslim. Melalui dedikasi dan latihan yang konsisten, tahsin dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan hubungan individu dengan Al-Qur'an dan Allah SWT, serta memperkaya kehidupan spiritual dan sosial seorang Muslim

### 3. Minat Baca

Minat merujuk pada kecondongan individu terhadap suatu hal atau preferensi yang diinginkan untuk dilakukan. Secara umum, individu cenderung lebih condong menjalankan kegiatan yang sesuai dengan minat dan keinginan mereka, daripada terlibat dalam aktivitas yang kurang diminati. Perspektif lain menyatakan bahwa minat adalah ekspresi dari kecenderungan hati seseorang, di mana semakin besar minatnya terhadap suatu hal, semakin mudah perhatiannya terfokus pada hal tersebut.<sup>35</sup>

Menurut perspektif Slameto, minat dapat didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk menyukai dan merasa terikat pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada dorongan dari pihak lain. Slameto juga menekankan bahwa minat melibatkan penerimaan akan hubungan antara diri sendiri dengan objek di luar diri. Semakin kuat atau erat hubungan tersebut, semakin besar pula minat yang muncul.<sup>36</sup>

<sup>32</sup> Magfira, "Hubungan Program Tahsin Dan Tahfidz Sebagai Layanan Bimbingan Konseling Spiritual Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa-Siswi Kelas X Di MAN 2 Kota Palu."

<sup>33</sup> Siagian dan Zailani, "Metode Tahsin Dalam Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an."

<sup>34</sup> Husin dan Arsyad, "Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Darul Falah." h. 4.

<sup>35</sup> Maria Kanusta, *Gerakan Literasi Dan Minat Baca* (Cv. Azka Pustaka, 2021), h. 11.

<sup>36</sup> Winda Anggriyani Uno, *Pengembangan Teknologi Pendidikan Ipa Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa* (Cv. Cahaya Arsh Publisher & Printing, 2021).

Minat baca adalah kecenderungan atau keinginan seseorang untuk membaca buku, artikel, atau materi bacaan lainnya secara sukarela dan menyenangkan. Orang dengan minat baca yang tinggi akan dengan mudah merasa tertarik untuk membaca bermacam-macam bahan bacaan, termasuk fiksi maupun non-fiksi, dan lebih suka memperluas pengetahuan mereka melalui membaca daripada melalui media lain seperti audio atau video. Minat baca yang tinggi juga dapat meningkatkan kemampuan bahasa dan wawasan orang yang memiliki minat baca tinggi, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengeksplorasi dunia.<sup>37</sup>

Minat terhadap membaca juga memiliki peran yang sangat signifikan dalam pengembangan diri individu. Dengan membaca, seseorang dapat mengembangkan kemampuan kognitif, meningkatkan daya kreativitas, meningkatkan pemahaman tentang kehidupan, serta meningkatkan kesejahteraan psikologis. Selain itu, minat baca yang tinggi dapat membantu dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang. Seseorang yang terbiasa membaca memiliki kemampuan analisis dan interpretasi yang lebih baik, sehingga mampu menilai berbagai sudut pandang dan memahami masalah secara mendalam.<sup>38</sup>

#### 4. Kemampuan Membaca Al-Quran

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan yang diinginkan oleh banyak umat Islam. Kemampuan ini mencakup beberapa aspek, termasuk pengucapan yang benar, pemahaman terhadap tajwid (aturan bacaan Al-Qur'an), serta kefasihan dalam melafalkan dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Berikut adalah beberapa hal yang dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an:<sup>39</sup>

- a. Memahami huruf-huruf Arab: Penting untuk mempelajari dan memahami huruf-huruf Arab dengan baik. Ini melibatkan pengenalan huruf-huruf, pengucapan yang benar, dan memahami perbedaan antara huruf-huruf yang serupa.
- b. Memahami tajwid: Tajwid adalah aturan dan tata cara bacaan Al-Qur'an. Penting untuk mempelajari tajwid untuk memahami cara membaca dan melafalkan huruf-huruf serta kata-kata dengan benar. Studi tajwid mencakup pengetahuan tentang panjang-pendeknya vokal, hukum-hukum bertemu huruf, dan pemberian tekanan atau intonasi yang tepat pada kata-kata.
- c. Praktik secara teratur: Membaca Al-Qur'an secara teratur akan membantu meningkatkan kemampuan membaca. Mulailah dengan membaca secara perlahan dan tekun, lalu tingkatkan kecepatan seiring dengan kemajuan Anda. Selain membaca, juga penting untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan merujuk pada bacaan yang dibimbing oleh para ahli tajwid.
- d. Menghafal ayat-ayat penting: Menghafal ayat-ayat penting dalam Al-Qur'an membantu memperbaiki kemampuan membaca dan mengingat bacaan yang sering digunakan dalam ibadah sehari-hari. Mulailah dengan menghafal ayat-ayat yang

<sup>37</sup> Faiz, "Pemanfaatan Pojok Baca dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di SDN 1 Semplo."

<sup>38</sup> Murtianingsih dan Fathoni, "Ketersediaan Bahan Pustaka Perpustakaan untuk Mengoptimalkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar."

<sup>39</sup> Asfahani Asfahani Dan Ibnu Hajar Ibnu, "Efektifitas Metode Bagdadiyah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Smp: The Effectiveness Of The Bagdadiyah Method In Reading Learning Al-Qur'an Students Of Smp," *Global Education Journal* 1, No. 01 (2023): 15–26.

pendek dan sederhana, lalu tingkatkan kompleksitasnya seiring dengan kemajuan Anda.

- e. Mengikuti kursus atau belajar dengan pengajar yang berpengalaman: Bergabung dengan kursus atau belajar dengan seorang pengajar yang berpengalaman dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pengajar dapat memberikan bimbingan langsung, memberikan umpan balik, dan membantu memperbaiki kesalahan dalam membaca.
- f. Berdoa dan bersabar: Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah proses yang membutuhkan waktu dan kesabaran. Berdoa kepada Allah untuk mendapatkan kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an dan bersabarlah dalam menghadapi tantangan yang mungkin Anda hadapi selama proses belajar.

Selalu diingat bahwa membaca Al-Qur'an bukan hanya tentang mengucapkan kata-kata, tetapi juga memahami maknanya dan mengaplikasikan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>40</sup>

Tingkatan Membaca Al-Qur'an:

1) At- Tartil

Hal tersebut meliputi membaca dengan penuh ketenangan dan konsentrasi, mengucapkan setiap huruf sesuai dengan tempat keluarnya dengan ciri khas yang dimilikinya, baik yang asli maupun yang ditambahkan sesuai dengan aturan bacaannya, serta memberikan pemahaman terhadap makna dari setiap ayat.<sup>41</sup>

2) Al-Hadr, Pada dasarnya, membaca dengan kecepatan yang tinggi tetapi tetap memperhatikan dan mematuhi hukum-hukum bacaan.<sup>42</sup>

3) At-Tadwir, Yaitu tingkat pertengahan antara tartil dan hadr.

4) At-Talaqiq, Yaitu membaca sama halnya dengan tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan.<sup>43</sup>

### C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui studi lapangan yang dimulai dengan melakukan peninjauan atau observasi guna mengidentifikasi objek penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang melibatkan penggambaran naratif mengenai perilaku subjek yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti.<sup>44</sup> Penelitian ini mengadopsi metode Kualitatif yang mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Jadi, dapat diartikan bahwa deskriptif kualitatif ialah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan untuk

<sup>40</sup> Khoirun Nidhom, "Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dalam Mencetak Generasi Qur'ani," *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 3, No. 2 (2021): 83–102.

<sup>41</sup> Siti Sulaikho Dkk., "Pelatihan Membaca Al-Qur'an Yang Baik Dan Benar Melalui Metode At-Tartil Bagi Orang Tua Santri Tpq Desa Brodot Jombang," *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, No. 1 (2020): 1–7.

<sup>42</sup> Nurul Indana Dan Anggita Febrianti, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Peningkatan Kefasihan Baca Al-Qur'an:(Studi Di Tpq Al Ihsan Desa Sanur Kaja Denpasar Bali)," *Ij: Islamic Learning Journal* 1, no. 2 (2023): 421–41.

<sup>43</sup> Nashirotn Fitriani Rahmi Dan Imam Tabroni, "Application Of The Iqra Method In Improving Al-Qur'an Reading Ability," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari* 1, no. 8 (2022): 769–78.

<sup>44</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), h. 23.



menggambarkan fenomena atau gejala pada objek yang diuji. Adapun penggunaan metode kualitatif bertujuan untuk melihat perspektif guru tahsin, kepala sekolah, dan siswa tentang Implementasi Program Kokurikuler Tahsin dalam meningkatkan minat dan keterampilan membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong.

#### **D. Hasil dan Pembahasan**

##### **1. Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas XI Sebelum Adanya Program Kokurikuler Tahsin Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pertama, ada variasi dalam minat dan keinginan siswa untuk membaca Al-Qur'an. Beberapa siswa menunjukkan tingkat minat yang tinggi dan aktif dalam membaca Al-Qur'an, dengan motivasi intrinsik yang kuat untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan mereka. Mereka bersemangat dalam menggali isi Al-Qur'an dan mempelajari tajwid serta berbagai aspek penting lainnya. Namun, ada juga siswa-siswa yang menunjukkan minat biasa terhadap membaca Al-Qur'an. Mereka hanya membaca Al-Qur'an ketika ada kesempatan, tetapi tidak secara rajin dalam mempelajarinya. Ini menunjukkan adanya perbedaan dalam tingkat keterlibatan siswa terkait membaca Al-Qur'an sebelum adanya program tahsin. Selain itu, terdapat siswa-siswa yang tidak menunjukkan minat atau keinginan sama sekali untuk membaca Al-Qur'an sebelum adanya program tahsin. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam memotivasi siswa yang tidak memiliki minat awal terhadap aktivitas membaca Al-Qur'an.

Minat merujuk pada kecondongan individu terhadap suatu hal atau preferensi yang diinginkan untuk dilakukan. Pada dasarnya, setiap orang lebih cenderung melakukan aktivitas yang sesuai dengan minatnya, yang diinginkan, daripada melaksanakan kegiatan yang kurang diminati.<sup>45</sup> Pendapat lain mengemukakan minat berarti kecenderungan hati (keinginan, kesukaan) terhadap sesuatu. Semakin besar minat seseorang terhadap sesuatu perhatiannya lebih mudah tercurah pada hal tersebut.<sup>46</sup>

Dalam pandangan Slameto, minat didefinisikan sebagai preferensi yang lebih suka dan rasa keterikatan terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya dorongan dari pihak lain. Dia juga menekankan bahwa minat pada dasarnya melibatkan penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau erat hubungan tersebut, semakin besar pula minat yang muncul.<sup>47</sup>

Kemudian pendapat lain menjelaskan beberapa pengertian minat atau interest adalah sebagai berikut:

- 1) Minat tidaklah merupakan sifat bawaan manusia, melainkan dapat dibentuk, diperoleh melalui usaha, dipelajari, dan dikembangkan.
- 2) Minat dapat dikaitkan dengan tujuan-tujuan tertentu dalam rangka melakukan tindakan.

<sup>45</sup> Magdalena Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 2, no. 1 (2020): 54–60.

<sup>46</sup> Maria Kanusta, *Gerakan Literasi Dan Minat Baca* (Cv. Azka Pustaka, 2021), h. 11.

<sup>47</sup> Winda Anggriyani Uno, *Pengembangan Teknologi Pendidikan Ipa Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa* (Cv. Cahaya Arsh Publisher & Printing, 2021).

3) Secara spesifik, minat terkait dengan kondisi sosial dan emosi individu. Minat itu biasanya membaca inisiatif dan mengarah kepada kelakuan atau tabiat manusia.<sup>48</sup>

Maka minat dapat penulis simpulkan sebagai kecenderungan seseorang untuk melakukan atau memilih sesuatu yang datang nya secara alami tanpa ada tekanan atau arahan dari lingkungan sekitar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya minat seseorang, secara umum dapat dibagi menjadi dua yaitu: (1) yang berasal dari dalam dirinya sendiri seperti usia, jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kepribadian, dan berat badan, serta (2) faktor dari lingkungan sekitarnya seperti keluarga, pendidikan, dan masyarakat di sekitarnya.<sup>49</sup>

Pengamatan lain menjelaskan bahwasanya kesukaan merupakan bentuk sikap batin seseorang, yang termasuk dalam ketiga fungsi jiwa (pemahaman, kehendak, perasaan) dan terfokus pada objek yang melibatkan unsur perasaan yang sangat kuat batiniah. Di sisi lain, pandangan Andi Mappiare mengemukakan bahwa minat ialah satu set alat bantu mental yang menyerupai perpaduan antara perasaan, harapan, pandangan, praduga, atau kecenderungan lainnya yang memberi arah pada seseorang untuk memilih sesuatu yang spesifik.<sup>50</sup>

Berikut dipaparkan tentang tiga kriteria yang menjadi landasan terbentuknya minat, yakni:

- 1) Kognitif (Tanda-tanda Pemahaman) : Kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, pengalaman, dan perasaan) atau upaya memahami sesuatu dari pengalaman sendiri. Tanda-tanda pemahaman secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu melalui indera dan juga melalui akal budi.
- 2) Konatif (Keinginan) : adalah salah satu fungsi psikis manusia, yang berarti aktivitas jiwa yang mengandung usaha aktif dan terkait dengan pencapaian tujuan tertentu.
- 3) Afektif : kecenderungan untuk merasakan perasaan yang khusus ketika berinteraksi dengan objek tertentu di sekitar kita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada variasi dalam minat dan keinginan siswa kelas XI untuk membaca Al-Qur'an sebelum adanya program tahsin di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong. Beberapa siswa menunjukkan tingkat minat yang tinggi dan aktif dalam membaca Al-Qur'an, dengan motivasi intrinsik yang kuat untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan mereka. Mereka bersemangat dalam menggali isi Al-Qur'an, mempelajari tajwid, dan aspek-aspek penting lainnya.

Namun, ditemukan pula siswa-siswa yang menunjukkan minat biasa terhadap membaca Al-Qur'an. Mereka hanya membaca Al-Qur'an ketika ada kesempatan, tetapi tidak secara rajin dalam mempelajarinya. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi dalam tingkat keterlibatan siswa terkait membaca Al-Qur'an sebelum adanya program tahsin.

Selain itu, terdapat juga siswa-siswa yang tidak menunjukkan minat atau keinginan sama sekali untuk membaca Al-Qur'an sebelum adanya program tahsin. Tantangan muncul dalam

<sup>48</sup> Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia," *Jurnal Region* 1, No. 3 (2009): 1-19.

<sup>49</sup> Basalamah dkk., "Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) Gopay Pada Generasi Milenial Di Kota Palu."

<sup>50</sup> Wijatwati, "Minat Baca Mahasiswa di Perpustakaan."

memotivasi siswa-siswa ini yang tidak memiliki minat awal terhadap aktivitas membaca Al-Qur'an.

Penting untuk mempertimbangkan program tahsin sebagai solusi untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong. Program ini dapat memberikan pembelajaran tajwid, pemahaman Al-Qur'an yang lebih dalam, dan mengatasi tantangan dalam memotivasi siswa yang awalnya tidak memiliki minat.

Dengan program tahsin, diharapkan siswa yang awalnya memiliki minat biasa atau tidak ada minat sama sekali dapat terdorong untuk lebih aktif dan rajin dalam membaca Al-Qur'an. Program ini juga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang tajwid dan aspek penting lainnya dalam membaca Al-Qur'an. Pada intinya, program tahsin diharapkan dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa kelas XI dalam membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong, baik bagi siswa yang sudah memiliki minat tinggi maupun bagi siswa yang awalnya tidak memiliki minat.

Analisis ini menunjukkan bahwa program kokurikuler tahsin dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk membaca Al-Qur'an. Program ini dapat membantu siswa dalam memperdalam pemahaman, keterampilan, dan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an. Selain itu, program tahsin juga dapat menjadi sarana untuk memotivasi siswa yang awalnya tidak memiliki minat dalam membaca Al-Qur'an.

## **2. Implementasi Pembelajaran Kokurikuler Tahsin Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong**

Merujuk pada hasil penelitian, Program tahsin di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong diintegrasikan ke dalam jadwal pelajaran harian. Setiap hari, selama 1 jam pelajaran, siswa kelas dimulai dengan program tahsin. Dalam program ini, siswa diberikan kesempatan untuk memperdalam keterampilan membaca Al-Qur'an dengan pengajaran yang terstruktur dan terencana. Mereka diajarkan teknik-teknik tajwid penting dan dilibatkan dalam latihan praktis membaca Al-Qur'an secara individu maupun kelompok. Program tahsin ini ditempatkan pada jam pelajaran awal, memberikan siswa kesempatan untuk memulai hari dengan fokus pada pembelajaran Al-Qur'an. Dengan program tahsin yang terjadwal setiap hari, siswa memiliki waktu yang konsisten untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka dari hari ke hari.

Cara untuk memperbaiki keterampilan membaca huruf-huruf Al-Qur'an serta mengikuti aturan-aturan bacaan seperti hukum nun mati dan tanwin, mim mati, serta hukum bacaan mad, dapat dilakukan dengan metode tahsin. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengucapan dalam membaca Al-Qur'an dengan sempurna.<sup>51</sup>

Metode Tahsin memiliki beberapa tujuan yang penting untuk dipahami. Salah satunya adalah menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al-Quran dari pembacaan yang salah dan tidak sesuai dengan kaidah tajwid yang sudah ditentukan. Selain itu, metode Tahsin juga bertujuan untuk menyebarkan ilmu baca Al-Quran yang benar dengan cara yang tepat. Hal ini sangat penting agar semua orang dapat membaca Al-Quran dengan benar dan tidak terjadi kesalahan makna yang dapat berdampak buruk bagi pembacanya.

<sup>51</sup> Siagian dan Zailani, "Metode Tahsin Dalam Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an."

Untuk mencapai tujuan tersebut, metode Tahsin berusaha agar dalam mengajarkan ilmu baca Al-Quran dilakukan dengan cara yang benar dan sesuai dengan kaidah tajwid. Selain itu, para gurupun harus diingatkan agar lebih berhati-hati dalam mengajarkan Al-Quran dan tidak melakukan sembarang pembacaan. Dalam membaca Al-Quran, terdapat kaidah-kaidah tertentu yang harus diperhatikan agar tidak terjadi kesalahan makna yang dapat berakibat dosa bagi para pembacanya. Oleh karena itu, para guru Al-Quran harus lebih berhati-hati ketika membaca Al-Quran agar tidak terjadi kesalahan dan kekeliruan dalam makna.<sup>52</sup>

Manfaat dari Tahsin ialah memahami dengan lebih baik cara pengucapan huruf-huruf hijaiyah. Dalam menggunakan teknik ini, membaca Al-Qur'an menjadi lebih indah dan rapi dalam pengucapannya, sehingga setiap ayat Al-Qur'an yang dibacakan akan menjadi lebih sempurna.<sup>53</sup>

Implementasi pembelajaran kokurikuler Tahsin siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Rejang Lebong berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan efektif. Observasi mengungkapkan adanya interaksi yang positif antara siswa dan guru Tahsin. Guru Tahsin dengan penuh perhatian memberikan arahan, bimbingan, dan umpan balik yang konstruktif kepada siswa dalam mempelajari tajwid dan membaca Al-Qur'an dengan baik. Mereka menjawab pertanyaan siswa dengan kesabaran dan memberikan contoh-contoh praktis. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan mendukung. Siswa juga terlihat sangat aktif dan antusias dalam kegiatan kokurikuler Tahsin di luar lingkungan sekolah. Mereka membaca Al-Qur'an dengan antusias, berlatih tajwid, dan berpartisipasi dalam diskusi terkait pembelajaran Tahsin. Siswa saling membantu dan memberikan dukungan satu sama lain. Guru Tahsin dalam implementasi program kokurikuler menunjukkan pendekatan yang terstruktur dan terarah. Mereka menggunakan beragam metode pengajaran, seperti demonstrasi, latihan langsung, dan penggunaan teknologi sebagai alat bantu. Guru dengan jelas menjelaskan aturan tajwid dan memastikan pemahaman siswa sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Keberhasilan siswa dalam memperbaiki kualitas bacaan dan pemahaman tajwid memberi mereka rasa percaya diri yang lebih besar dan dorongan untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan Tahsin. Secara keseluruhan, implementasi yang efektif dari program kokurikuler Tahsin di SMA Negeri 2 Rejang Lebong telah menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, memotivasi siswa, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran Tahsin.

. Program tahsin di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong terlihat memiliki pendekatan yang terstruktur dan terencana. Program ini diintegrasikan ke dalam jadwal pelajaran harian, di mana setiap hari selama 1 jam pelajaran, siswa memulai kelas dengan program tahsin. Pendekatan ini memberikan siswa kesempatan untuk fokus pada pembelajaran Al-Qur'an sejak awal hari. Dalam program tahsin, siswa diberikan kesempatan untuk memperdalam keterampilan membaca Al-Qur'an dengan pengajaran yang terstruktur. Mereka diajarkan teknik-teknik tajwid yang penting dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar pelafalannya. Guru tahsin berperan penting dalam memberikan bimbingan dan

<sup>52</sup> Siagian dan Zailani.

<sup>53</sup> Husin dan Arsyad, "Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Darul Falah."

pengajaran kepada siswa. Mereka menggunakan metode pengajaran seperti demonstrasi, di mana siswa dapat melihat langsung bagaimana membaca Al-Qur'an dengan benar. Selain itu, metode partisipatif juga digunakan, di mana siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan diberi kesempatan untuk berlatih membaca Al-Qur'an secara individu maupun dalam kelompok.

Program tahsin juga melibatkan latihan praktis membaca Al-Qur'an, baik secara individu maupun kelompok. Selama latihan ini, guru tahsin memberikan umpan balik yang konstruktif dan membimbing siswa dalam memperbaiki cara bacaan mereka. Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk memperhatikan makna dan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka baca. Hal ini membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kitab suci.

Jadwal harian yang telah ditetapkan untuk program tahsin memberikan kerangka yang jelas dan terstruktur bagi siswa dalam mempelajari dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan adanya program tahsin yang terjadwal setiap hari, siswa memiliki waktu yang konsisten untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka dari hari ke hari. Hal ini penting untuk memastikan perkembangan berkelanjutan dalam keterampilan membaca Al-Qur'an.

Selain itu, guru tahsin juga mengungkapkan strategi dan dukungan yang diberikan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran tahsin. Guru tahsin menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dan memberikan motivasi serta dorongan kepada siswa. Mereka juga memberikan waktu tambahan bagi siswa yang membutuhkannya dan melakukan pemetaan kemampuan siswa untuk menyesuaikan pembelajaran.

Dukungan dari pihak sekolah juga terlihat melalui penyediaan fasilitas yang memadai dan sumber daya tambahan, seperti buku referensi, untuk mendukung implementasi pembelajaran tahsin. Dengan adanya dukungan ini, siswa dapat memperoleh bimbingan dan fasilitas yang dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran siswa.

Program tahsin di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong menggunakan metode demonstrasi, partisipatif, dan latihan intensif untuk mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an dengan benar. Guru tahsin memberikan contoh bacaan yang baik, melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dan memberikan latihan berulang-ulang untuk meningkatkan kefasihan dan kecepatan membaca. Mereka juga memberikan dukungan berkelanjutan, motivasi, dan umpan balik kepada siswa, serta menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif yang mendorong partisipasi aktif siswa. Program ini memberikan kesempatan yang konsisten bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka dengan pengajaran yang baik, latihan yang intensif, dan dukungan yang berkelanjutan.

Guru tahsin mengelompokkan siswa berdasarkan minat dan kemampuan membaca Al-Quran nya. Siswa dikelompokkan pada kelas yang berbeda. Guru tahsin membuat jam tambahan bagi siswa yang kurang memiliki minat dan kemampuan membaca Al-Quran, diluar jam pelajaran.

### 3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong Sebelum Dan Setelah Adanya Program Kokurikuler Tahsin

Merujuk pada hasil penelitian, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 2 Rejang Lebong menunjukkan variasi kemampuan dan tingkat pemahaman. Beberapa siswa memiliki kemampuan yang baik, sementara yang lain perlu perhatian dan latihan lebih lanjut. Kecepatan membaca, kefasihan, penerapan aturan tajwid, dan pemahaman ayat-ayat masih menjadi area yang perlu ditingkatkan.

Sebelum adanya program kokurikuler tahsin, siswa memiliki pengetahuan terbatas tentang tajwid dan hukum-hukum membaca Al-Qur'an. Beberapa diantara mereka tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang teknik-teknik membaca Al-Qur'an dengan benar, seperti pengucapan huruf-huruf hijaiyah, penggunaan tanda baca, dan cara menghentikan dan melanjutkan bacaan. Kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an bisa dikatakan kurang terampil, tidak lancar, dan tidak memiliki kecepatan dan kefasihan yang baik.

Namun, setelah mengikuti program kokurikuler tahsin, siswa melaporkan adanya perubahan positif dalam pengetahuan dan kemampuan mereka. Mereka mengalami peningkatan dalam pemahaman tentang tajwid makhraj dan sifat-sifat huruf, serta pemahaman tentang aturan membaca Al-Qur'an secara keseluruhan. Mereka juga melaporkan kemajuan dalam teknik-teknik membaca Al-Qur'an yang benar, seperti pengucapan yang lebih akurat, penggunaan tanda baca yang tepat, dan kecakapan dalam menghentikan dan melanjutkan bacaan.

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa juga mengalami perubahan yang signifikan setelah program tersebut. Mereka mengalami peningkatan dalam kefasihan, kecepatan, dan kemampuan mengenali huruf-huruf Arab. Dengan demikian, mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar dan lebih cepat, serta dapat mengenali huruf-huruf dengan lebih baik.

Selain itu, program kokurikuler tahsin juga memberikan dampak positif terhadap penilaian diri siswa dan umpan balik yang mereka terima. Siswa melaporkan perubahan positif dalam penilaian diri mereka sendiri, merasa lebih percaya diri dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, dan mendapatkan umpan balik yang lebih spesifik dan konstruktif dari guru/pembimbing. Hal ini memberikan motivasi tambahan kepada siswa untuk terus mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

Secara keseluruhan, analisis perubahan sebelum dan setelah program kokurikuler tahsin menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa tentang aturan membaca Al-Qur'an, kemampuan membaca, serta penilaian diri dan motivasi mereka dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Menurut annuri, membaca dengan hati-hati dan damai, mengucapkan setiap huruf dari tempatnya dengan memberikan karakteristik yang dimilikinya, baik yang sudah ada sejak awal maupun yang baru datang, serta menyampaikan maknanya. Artinya, membaca dengan

cepat namun tetap mematuhi aturannya. Ini merupakan tingkat tengah antara membaca tartil dan membaca dengan cara yang sama seperti tartil namun lebih tenang dan perlahan.<sup>54</sup>

Terdapat variasi kemampuan membaca Al-Qur'an di antara siswa kelas XI. Beberapa siswa memiliki kemampuan membaca yang lancar dan fasih, sementara yang lain masih perlu memperbaiki teknik membaca mereka. Kecepatan membaca siswa juga beragam. Beberapa siswa mampu mengikuti tempo bacaan dengan baik, sementara yang lain masih memerlukan latihan untuk meningkatkan kecepatan membaca mereka.

Mayoritas siswa menggunakan teknik membaca yang benar dan mampu melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan baik. Namun, tingkat kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an bervariasi. Beberapa siswa memiliki kefasihan yang tinggi, sedangkan siswa lain masih perlu lebih banyak latihan. Mayoritas siswa mampu menerapkan aturan tajwid dengan baik dalam membaca Al-Qur'an. Mereka mengenal dan mengaplikasikan aturan tajwid seperti makhraj, sifat huruf, dan hukum bacaan. Namun, beberapa siswa masih perlu perhatian ekstra dalam menerapkan aturan tajwid dengan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, ditemukan beberapa temuan yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Terdapat variasi dalam kemampuan membaca, di mana beberapa siswa menunjukkan kemampuan yang lancar dan fasih, sementara yang lain masih perlu peningkatan dalam teknik membaca dan kecepatan bacaan mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an agar mereka dapat meningkatkan kemampuan membaca secara keseluruhan.

Selain itu, peran teknik membaca, pelafalan, dan kefasihan sangat penting dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dalam observasi, siswa yang menggunakan teknik membaca yang benar dan memiliki pelafalan yang baik cenderung memiliki kefasihan yang lebih tinggi dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru tahsin perlu memberikan perhatian khusus pada pengajaran teknik membaca yang benar, pelafalan yang baik, serta pengembangan kefasihan siswa melalui latihan yang terstruktur dan terarah.

Selanjutnya, penerapan aturan tajwid juga menjadi faktor penting dalam membaca Al-Qur'an. Sebagian besar siswa telah mampu menerapkan aturan tajwid dengan baik, namun masih ada beberapa siswa yang perlu lebih banyak latihan dan bimbingan. Guru tahsin perlu memberikan perhatian ekstra kepada siswa-siswa ini untuk memastikan mereka memahami dan menerapkan aturan tajwid dengan benar dalam membaca Al-Qur'an.

Selain itu, tingkat pemahaman siswa terhadap bacaan Al-Qur'an juga bervariasi. Beberapa siswa telah memiliki pemahaman yang mendalam tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an, sementara yang lain masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Oleh karena itu, penting bagi guru tahsin untuk mendorong siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap bacaan Al-Qur'an melalui diskusi, penjelasan, dan penerapan metode pembelajaran yang relevan.

---

<sup>54</sup> Siti Sulaikho Dkk., "Pelatihan Membaca Al-Qur'an Yang Baik Dan Benar Melalui Metode At-Tartil Bagi Orang Tua Santri TPQ Desa Brodot Jombang," *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, No. 1 (2020): 1-7.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, perlu dilakukan peningkatan program dan kegiatan tahsin. Hal ini dapat mencakup pengajaran teknik membaca yang benar, pelafalan yang baik, pengembangan kefasihan, penerapan aturan tajwid yang lebih intensif, dan peningkatan pemahaman terhadap bacaan Al-Qur'an. Dengan upaya yang terarah dan dukungan yang tepat, diharapkan siswa dapat memperoleh kemajuan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

Sebelum adanya program tahsin di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, siswa-siswa kelas XI memiliki variasi pengetahuan dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Beberapa siswa mungkin memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik, sementara yang lain masih perlu ditingkatkan. Ditemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki kesulitan dalam memahami tajwid, hukum-hukum membaca Al-Qur'an, dan teknik-teknik membaca yang benar. Beberapa siswa mengalami hambatan dalam mengenali huruf-huruf Arab secara akurat dan mengucapkannya dengan tepat.

Namun, setelah mengikuti program tahsin, terjadi perkembangan yang signifikan dalam kemampuan siswa membaca Al-Qur'an. Siswa-siswa melaporkan peningkatan yang substansial dalam pemahaman mereka tentang tajwid, hukum-hukum membaca Al-Qur'an, dan teknik-teknik membaca yang benar. Mereka menjadi lebih mampu mengaplikasikan aturan-aturan tajwid dengan benar saat membaca Al-Qur'an. Selain itu, mereka juga mengalami peningkatan dalam kefasihan, kecepatan, dan pengenalan huruf-huruf Arab.

Program tahsin tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an, tetapi juga memberikan dorongan dan umpan balik positif terhadap kemampuan mereka. Siswa-siswa menjadi lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an dan memperoleh kepuasan dalam menghadapi tantangan membaca ayat-ayat suci. Melalui program ini, siswa-siswa mengalami perubahan positif dalam pandangan mereka terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, sehingga mendorong mereka untuk terus mengembangkan kemampuan tersebut.

## E. Kesimpulan

Implementasi program kokurikuler tahsin di SMA Negeri 2 Rejang Lebong berhasil meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Program ini membuat siswa lebih antusias membaca Al-Qur'an di dalam dan di luar jam pelajaran, membentuk kebiasaan membaca secara rutin, dan memotivasi mereka untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Program ini terstruktur dan terencana dengan baik, diintegrasikan dalam jadwal harian, memberikan kesempatan fokus pada pembelajaran Al-Qur'an, serta didukung oleh guru tahsin yang berperan penting dan strategi pembelajaran inklusif. Hasilnya, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI mengalami peningkatan yang signifikan dalam kefasihan, kecepatan, dan pemahaman huruf Arab, serta memberikan dampak positif pada penilaian diri siswa. Meskipun ada variasi dalam kemampuan, program ini secara keseluruhan memberikan dampak positif. Upaya lanjutan diperlukan untuk membantu siswa yang masih mengalami kesulitan agar mereka dapat terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara keseluruhan.

**Daftar Pustaka**

- Adiningsih, Anjar Kurnia, Maryono Maryono, dan Salis Irvan Fuadi. "Implementasi Metode Tahsin Binnadhhor Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri Putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber Mojotenagah Wonosobo." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 61–68.
- Amaliah, Supi. "Kurikulum Tahsin Al-Qur'an (Studi Analisis di Ma'had Kareem Bil-Qur'an)." *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (2021): 731–43.
- Asfahani, Asfahani, dan Ibnu Hajar Ibnu. "Efektifitas Metode Bagdadiyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an siswa SMP: The Effectiveness of the Bagdadiyah Method in Reading Learning Al-Qur'an students of SMP." *Global Education Journal* 1, no. 01 (2023): 15–26.
- Bahtiyar, Yusuf, Lina Lina, Samsudin Samsudin, dan Ahmad Shofiyuddin Ichsan. "Pelatihan Tahsin Alquran Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan Metode Yanbu'a." *Journal of Integrated Elementary Education* 2, no. 1 (2022): 55–62.
- Basalamah, Raihanah, Nurdin Nurdin, Ahmad Haekal, Noval Noval, dan Abdul Jalil. "Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) Gopay Pada Generasi Milenial Di Kota Palu." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam* 4, no. 1 (2022): 57–71.
- Belinda, Ulfi Wisu. "Penerapan Metode Tahsin dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Hikamia: Jurnal Pemikiran Tasawuf dan Peradaban Islam* 3, no. 1 (2023): 37–49.
- Deswita, Deswita, Erwin Firdaus, Boy Arief Rochman, Ujang Cepi Barlian, dan Sofyan Sauri. "Analisis Standar Proses Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 11–19.
- Elendiana, Magdalena. "Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 54–60.
- Faiz, Aiman. "Pemanfaatan Pojok Baca dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di SDN 1 Semplo." *Jurnal Lensa Pendas* 7, no. 1 (2022): 58–66.
- Farhani, Dea. "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 209–20.
- Hadi, Amirul, dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia, 1998.
- Hanafi, Yusuf, M. Fil, Nurul Murtadho, M. Alifudin Ikhsan, Muhammad Saefi, dan Tsania Nur Diyana. *Literasi Al-Qur'an: Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid*. Delta Pijar Katulistiwa, 2019.
- Handayani, Sulistiyo, dan Dewi S. Prawiradilaga. "Pengembangan Program Pembelajaran Tahsin di Lembaga Semi Otonom Qur'an Institute UNJ." *Jurnal Pembelajaran Inovatif* 4, no. 1 (2021): 21–29.
- Hidayah, Lutviyana. "Peran Ko Kurikuler dan Ekstrakurikuler Terhadap Upaya Pencapaian Kurikulum 2013." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 251–70.

- Husin, Husin, dan Muhammad Arsyad. "Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Darul Falah." *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an dan Hadits* 1, no. 1 (2022): 16–25.
- Indana, Nurul, dan Anggita Febrianti. "PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM PENINGKATAN KEFASIHAN BACA AL-QUR'AN:(Studi di TPQ Al Ihsan Desa Sanur Kaja Denpasar Bali)." *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 2 (2023): 421–41.
- Kanusta, Maria. *Gerakan Literasi dan Minat Baca*. CV. AZKA PUSTAKA, 2021.
- Leu, Baktiar. "Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'a> N Untuk Pembaca Pemula." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020): 134–54.
- Magfira, Ila. "Hubungan Program Tahsin Dan Tahfidz Sebagai Layanan Bimbingan Konseling Spiritual Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa-Siswi Kelas X Di MAN 2 Kota Palu." *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 3, no. 1 (2022): 45–51.
- Murtianingsih, Febriana, dan Achmad Fathoni. "Ketersediaan Bahan Pustaka Perpustakaan untuk Mengoptimalkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6257–64.
- Muslim, Bukhori. "Manajemen Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di MI Pembangunan UIN Jakarta." *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 3, no. 2 (2021): 131–44.
- Muslim, Ibnu Fiqhan, Sanudin Ranam, dan Priyono Priyono. "Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran dengan Pelatihan." *Pundimas: Publikasi Kegiatan Abdimas* 1, no. 2 (2022): 70–73.
- Nidhom, Khoirun. "Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani." *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2021): 83–102.
- Nisa, Eva Shofiyatun, dan Dewi Maharani. "Pengaruh Metode Qiraati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an." *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2022): 43–52.
- NST, Anggun Dwi Nanda, dan Erwan Efendi. "Format Siaran Dakwah Radio Arrisalah 95, 7 FM Dalam Memotivasi Membaca Al-Qur'an di Kalangan Ibu-Ibu di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 6 (2023): 3203–20.
- Nurazizah, Afifah, Ajat Rukajat, dan Khalid Ramdhani. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Milenial." *PeTeKa* 5, no. 3 (2022): 361–72.
- Nurzannah, Nurzannah, dan Nurman Ginting. "Improving The Ability To Read The Quran Through The Tahsin Program Based On The Talaqqi Method." *Jces (Journal Of Character Education Society)* 5, no. 2 (2022): 305–17.
- Padmadewi, Ni Nyoman, dan Luh Putu Artini. *Literasi di sekolah, dari teori ke praktik*. Nilacakra, 2018.
- Pratama, Yoga Adi, dan Laksmi Dewi. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Program Kokurikuler: Studi Analisis Persepsi Guru." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 7, no. 1 (t.t.).

- Rahmi, Nashirotn Fitriani, dan Imam Tabroni. "Application of the Iqra Method in Improving Al-Qur'an Reading Ability." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari* 1, no. 8 (2022): 769–78.
- Rasita, Iphlas, dan Nurman Ginting. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Secara Tartil Sesuai Dengan Ilmu Tajwid." *Journal On Teacher Education* 4, no. 3 (2023): 339–47.
- Safitri, Desi. "Pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap penguatan karakter integritas peserta didik kelas xi sman 1 tulang bawang tengah tahun pelajaran 2018/2019," 2019.
- Shalaby, Ahmad. *sejarah pendidikan Islam*. Pustaka Nasional Pte Ltd, 2021.
- Shilviana, Khusna, dan Tasman Hamami. "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler." *Palapa* 8, no. 1 (2020): 159–77.
- Siagian, Erliani, dan Zailani Zailani. "Metode Tahsin Dalam Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an." *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2021): 114–20.
- Suharyat, Yayat. "Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia." *Jurnal region* 1, no. 3 (2009): 1–19.
- Sulaeman, Sufyan Fadhurrffie, Utari Purwo Pangestu, dan Yuni Azura. "Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Tilawah Dengan Metode Fashatullisan Syeikh Khanova Maulana Di Ma'had Tahfidz Al-Fath Bandung." *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2022, 129–41.
- Sulaikho, Siti, Rina Dian Rahmawati, Istikomah Istikomah, dan Irma Kholilah. "Pelatihan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar Melalui Metode At-Tartil bagi Orang Tua Santri TPQ Desa Brodot Jombang." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 1–7.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara, 2022.
- Uno, Winda Anggriyani. *Pengembangan teknologi pendidikan IPA berbasis multimedia dalam meningkatkan minat belajar siswa*. Cv. Cahaya Arsh Publisher & Printing, 2021.
- Untari, Aryanti Dwi. "Kegiatan ekstrakurikuler kesenian angklung sebagai sarana pengembangan perilaku cinta tanah air." *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik* 1, no. 1 (2018): 14–29.
- Wijatwati, Pinung Anis. "Minat Baca Mahasiswa di Perpustakaan." *Information Science and Library* 3, no. 2 (2022): 78–83.
- Yuniarti, Ira, Nyayu Khodijah, dan Ermis Suryana. "Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 1 (2022): 182–207.